

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang terletak pada 108°25'81" BT dan 6°85'61" LS. Kelurahan Kulur ini berbatasan dengan:

Sebelah Barat :Berbatasan dengan Kelurahan Sindangkasih dan Kelurahan Cibodas.

Sebelah Utara :Berbatasan dengan Kelurahan Sindangkasih dan Kecamatan Cigasong

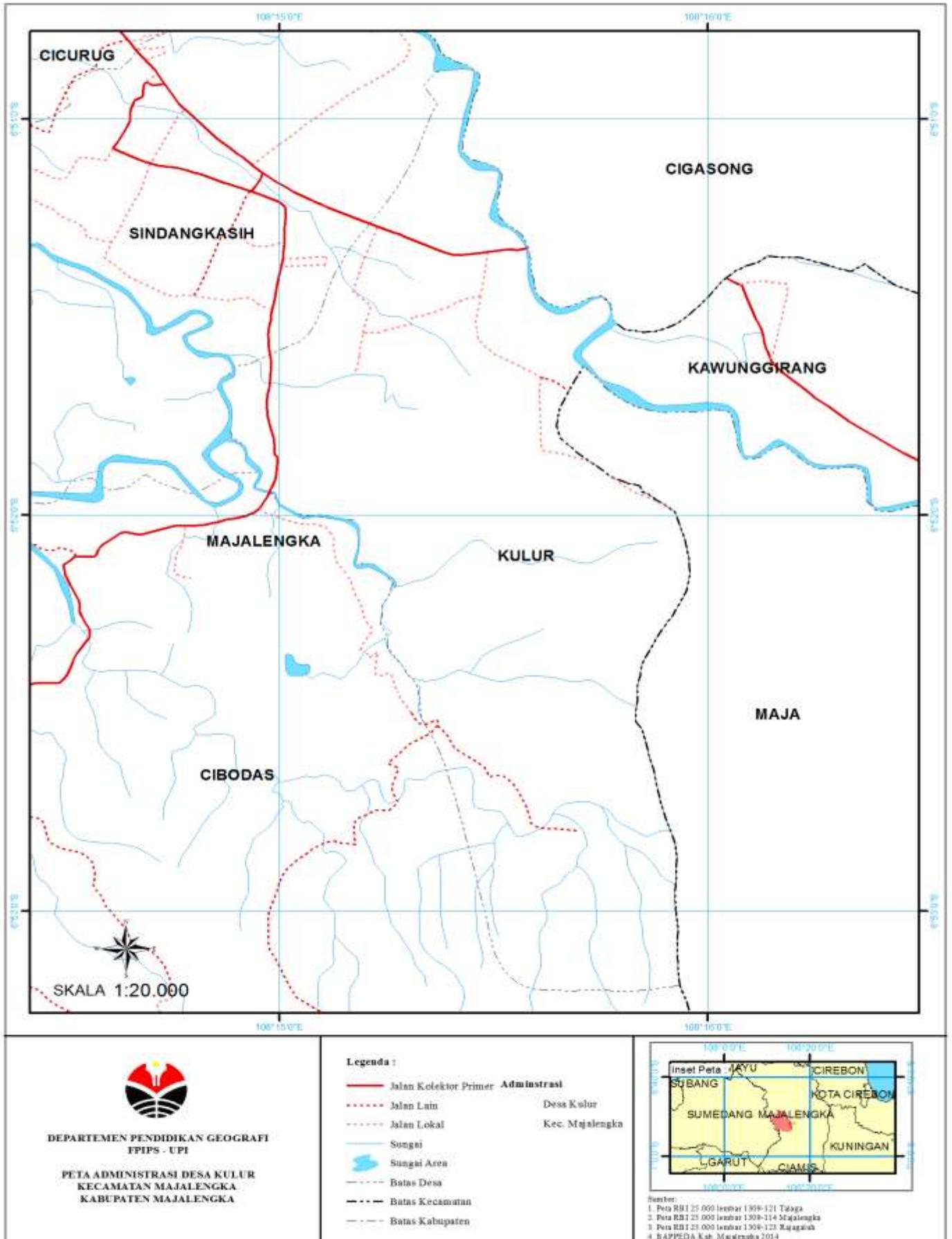
Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kelurahan Kawunggirang dan Kecamatan Cigasong

Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kelurahan Cibodas dan Kecamatan Maja.

Luas Desa Kulur yaitu 847,328 Ha dan sekitar 557,1 Ha digunakan sebagai lahan pertanian. Jarak dengan ibukota Kecamatan Majalengka adalah 3 km, dan jarak ke ibukota Kabupaten Majalengka adalah 4 km. Untuk lebih jelas lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar1.

B. Pendekatan Geografi yang Digunakan

Pada penelitian ini digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan menurut Yunus (2010, hlm. 44) adalah “suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis.” Pendekatan keruangan dipilih karena penulis berusaha mengkaji permasalahan berdasarkan ruang kejadiannya. Manusia merupakan subjek dalam kajian keruangan karena kegiatan manusia mampu mempengaruhi penggunaan ruang, penyediaan ruang yang akan dimanfaatkan serta pola keruangan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini subjek manusianya adalah petani yang menggunakan lahan pertaniannya serta bagaimana partisipasi mereka dalam upaya konservasi di wilayahnya.



Nur Azizah Rachmahniah, 2016
**PARTISIPASI PETANI DALAM UPAYA KONSERVASI DI DESA KULUR KECAMATAN MAJALENGKA
 KABUPATEN MAJALENGKA**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Peta Administratif Daerah Kajian

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 21) penelitian deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis memilih menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala pada masa sekarang atau masalah aktual, serta menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal dimana variabel dideskripsikan faktor-faktor dari setiap gejala.

Variabel tunggal dipilih dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam merumuskan objek penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah partisipasi petani dalam rehabilitasi dan konservasi lahan di Desa Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang dilihat dari bentuk partisipasi petani, tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh penulis dapat dilihat dari Tabel 3.1

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 42) populasi ialah “semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang akan diteliti meliputi:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Bentuk partisipasi	a. Buah pikiran b. Tenaga c. Harta benda d. Keterampilan dan Kemahiran e. Kegiatan Sosial
Tingkat partisipasi	a. Sangat Tinggi b. Tinggi c. Sedang d. Rendah e. Sangat Rendah
Faktor yang mempengaruhi partisipasi	a. <i>Internal</i> <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis kelamin • Asal daerah • Tingkat pendidikan • Pengetahuan • Pekerjaan • Penghasilan b. <i>External</i> <ul style="list-style-type: none"> • Program konservasi • Penyuluhan

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2016)

a) Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi seluruh wilayah di Desa Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

b) Populasi Penduduk

Populasi penduduk dari penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang terbagi dalam tujuh kelompok tani. Jumlah populasi dapat dilihat di Tabel 3.2

Dari data yang dimuat dalam Tabel 3.2 dapat terlihat populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani yang berada di Kelurahan Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang berjumlah 605 orang petani.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009, hlm 62) mengartikan bahwa sampel yaitu “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Menurut Yunus (2010, hlm. 270) makin banyak anggota sampel yang diteliti jelas akan makin mewakili karakter populasi. Apabila peneliti akan melaksanakan analisisnya secara statistik atau dengan teknik-teknik stastik,

Nur Azizah Rachmahniah, 2016

PARTISIPASI PETANI DALAM UPAYA KONSERVASI DI DESA KULUR KECAMATAN MAJALENGKA KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besarnya sampel mengacu pada batasan jumlah 30 anggota sampel di mana untuk jumlah di bawah 30 disebut sebagai sampel kecil dan di atas 30 dianggap sampel besar.

Tabel 3.2. Daftar Kelompok Tani di Kelurahan Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka 2015

No	Nama Kelompok Tani	Alamat Sekertariat	Komoditas Unggulan	Luas Total (Ha)	Total Petani
1	Sayur	Blok Sayur	Padi dan Palawija	121,56	177
2	Sawah Dukuh Ciraga	Blok Dukuh Ciraga	Padi dan Palawija	163,44	160
3	Tarikolot Pereng	Blok Tarikolot	Padi dan Palawija	50,04	67
4	Cijurey	Blok Cijurey	Padi dan Palawija	123,93	100
5	Liunggunung	Blok Liunggunung	Padi dan Palawija	39,78	39
6	Telargedang	Blok Telargedang	Padi dan Palawija	58,35	62
Jumlah				557,1	605

Sumber: Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Majalengka 2015

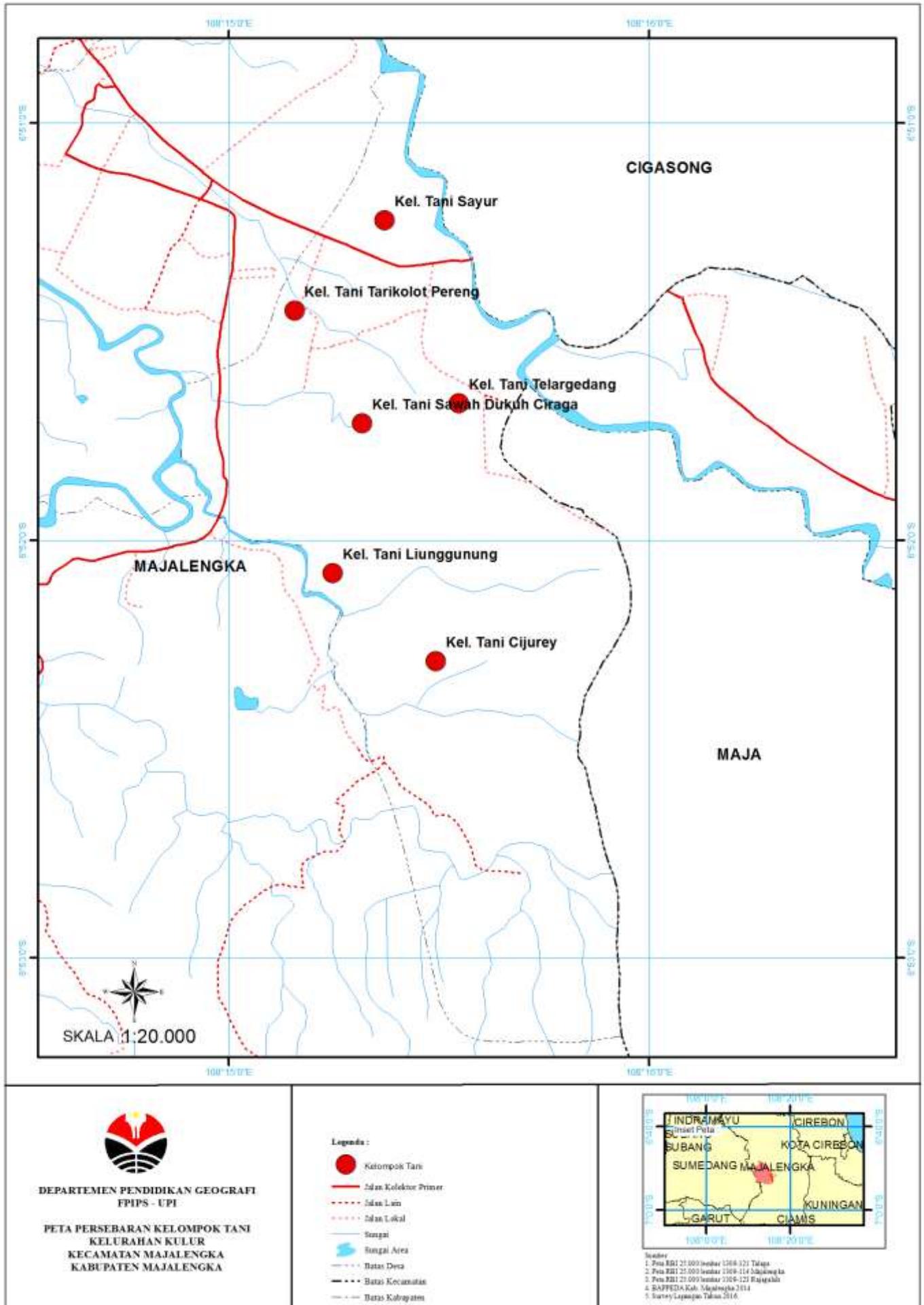
Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang akan diteliti meliputi:

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel wilayah yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh wilayah di Desa Kulur, khususnya untuk wilayah pertanian yang terbagi ke dalam enam kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2

b. Sampel Penduduk

Dalam penelitian ini penulis menarik sampel penduduk berdasarkan rumus Slovin *Proporsional sampling*. Menurut Arikunto (dalam Munajar 2014, hlm. 4) *Proporsional sampling* adalah cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Berikut ini teknik perhitungan *proporsional sampling* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.



Untuk menentukan jumlah dari responden setiap desa, maka digunakan perhitungan seperti berikut:

N¹
Gambar 3.2 Peta Kelompok Tani (Sampel)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dan tingkat kepercayaan 90% dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel dari tujuh kelompok tani tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{605}{1 + 605(10\%)^2} = \frac{605}{1 + 605(0,1)^2} = \frac{605}{1 + 605(0,01)} = \frac{605}{7,05} = 86 \text{ petani}$$

Sampel dibagi secara *proportional sampling* sehingga pembagian sampel setiap kelompok tani bisa merata. Dari rumus tersebut dapat diketahui pembagian sampel 86 responden/petani dari tiap kelompok tani tersebut digunakan perhitungan sebagai berikut:

Kelompok Tani Sayur	$= \frac{177}{605} \times 86 \text{ petani} = 25 \text{ petani}$
Kelompok Tani Sawah Dukuh Ciraga	$= \frac{160}{605} \times 86 \text{ petani} = 23 \text{ petani}$
Kelompok Tani Tarikolot Pereng	$= \frac{67}{605} \times 86 \text{ petani} = 9 \text{ petani}$
Kelompok Tani Cijurey	$= \frac{100}{605} \times 86 \text{ petani} = 14 \text{ petani}$
Kelompok Tani Liunggunung	$= \frac{39}{605} \times 86 \text{ petani} = 6 \text{ petani}$
Kelompok Tani Telargedang	$= \frac{62}{605} \times 86 \text{ petani} = 9 \text{ petani}$

F. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Pengumpulan data, identifikasi kondisi lahan kritis di Desa Kulur. Data yang diperlukan dalam tahap pra penelitian ini didapat dari dinas-dinas pemerintahan yang terkait dengan objek penelitian.

2. Penelitian

Tahap penelitian ini penulis mencari data:

- a. Bentuk partisipasi yang terdiri dari partisipasi dalam bentuk buah pikiran, harta benda, tenaga, keterampilan/kemahiran, dan partisipasi dalam bentuk sosial.
- b. Tingkat partisipasi yang dibagi kedalam lima tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- c. Faktor yang mempengaruhi partisipasi yang terdiri dari faktor *internal* dan faktor *external*. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri responden meliputi; usia, jenis kelamin, asal daerah, luas lahan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman. Sedangkan faktor *external* merupakan faktor dari luar responden, dalam hal ini dinas-dinas pemerintahan terkait, seperti petugas desa maupun dinas penyuluhan.

3. Pasca penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi petani dalam upaya konservasi, seberapa besar tingkat partisipasinya dan faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka. Jika partisipasi masih rendah maka perlu adanya penyuluhan yang lebih *intens* dari pihak pemerintah serta kerjasama atau partisipasi yang lebih aktif dari para petani.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu dalam mencari data di lapangan yang akan membuat waktu menjadi efektif serta efisien dalam melakukan penelitian. Langkah dalam penyusunan instrumen dilakukan setelah menentukan jenis dari instrumen penelitian, yaitu membuat kisi-kisi dari instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan dari variabel yang telah ditentukan, dijabarkan menjadi beberapa sub variabel dari penelitian sehingga menjadi sebuah indikator dari

penelitian. Untuk lebih jelas kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sasaran
1.	Bentuk Partisipasi		Petani
	Harta benda	<ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat • Sumbangan uang 	
	Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan • Gotong royong 	
	Buah pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ide/pendapat • Merencanakan konservasi dan rehabilitasi lahan 	
	Kerampilan/Kemahiran	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan kepada petani lain • Mengembangkan konservasi dan rehabilitasi lahan 	
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mensosialisasikan program konservasi dan rehabilitasi lahan • Koordinasi dan kerjasama 	
2.	Tingkat Partisipasi		Petani
		<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tinggi 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Sedang 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sangat Rendah 	
3.	Faktor yang Mempengaruhi		Petani
	Faktor dari dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis kelamin • Asal daerah • Tingkat pendidikan • Pengetahuan • Pekerjaan • Luas Lahan • Penghasilan 	
	Faktor dari luar	<ul style="list-style-type: none"> • Program konservasi • Penyuluhan 	Pemerintah terkait

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2016)

Sedangkan untuk alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman wawancara
- b. Handphone (dokumentasi foto dan GPS)
- c. Laptop Asus dan Acer
- d. Software Arcgis

2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia skala 1:25.000 lembar 1309-121 Talaga, lembar 1309-114 Majalengka, dan lembar 1309-123 Rajagaluh.
- b. Sumber data atau buku-buku yang relevan, diantaranya adalah data monografi Desa Kulur, Kecamatan Majalengka Dalam Angka tahun 2015 (BPS), data program Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian (Hutbuntak) Kabupaten Majalengka, dan data program penyuluhan untuk rehabilitasi lahan kritis yang didapat dari Badan Penyuluhan Pelaksana Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Majalengka

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Usman dan Akbar (2009, hlm.52) mendefinisikan observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Jenis data yang diamati adalah data primer yaitu mengamati ada tidaknya hasil dari program penyuluhan konservasi di daerah kajian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait seperti data luas lahan kritis dari Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian (Hutbuntak) Kabupaten Majalengka, data program penyuluhan untuk konservasi lahan kritis yang didapat dari Badan Penyuluhan Pelaksana Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Majalengka, lalu data mengenai informasi umum Kecamatan Kulur dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan monografi Desa Kulur Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

3. Wawancara

Nasution (dalam Pabundu Tika 2005, hlm. 49) menyatakan wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi dengan menggunakan metode tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mendapatkan data primer yaitu informasi dari sampel baik dari petani maupun dari pihak pemerintah dalam hal ini Hutbuntak serta BP4K. Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar partisipasi petani dalam mendukung upaya konservasi di desanya yang diukur dari bentuk, tingkat serta faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan wawancara dengan pemerintah adalah untuk menyesuaikan antara program yang direncanakan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah diperoleh dari lapangan, maka kegiatan selanjutnya adalah:

1. Pemeriksaan data yang terkumpul

Mengadakan pengecekan terhadap instrumen meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan informasi, kebenaran pengisian.

2. Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah terpenuhi atau belum dari pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara.

3. Penyajian data tersusun

Hasil penyusunan dan pengelompokan data diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan peta. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan apa yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data.

4. Analisis data

Data-data yang diperlukan selanjutnya dianalisis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah:

a) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan untuk mengetahui seberapa kecenderungan frekuensi jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Persentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2010, hlm.47)

b) Tabulasi Silang

Tabel analisis (talk tabel) adalah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis dan dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini jenis analisis tabel yang digunakan adalah tabulasi silang. Tabel silang dibuat dengan cara memecah lebih lanjut setiap kesatuan data dalam setiap kategori menjadi dua subsekwen. Pemecahan kesatuan data menjadi sub kesatuan tergantung pada tujuan serta pemecahan masalah yang diinginkan dalam

penelitian. Analisis tabel silang (*crosstabulation*) merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel.

c) Skala Likert

Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi. Pada skala Likert, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat sering, sering, kadang-kadang, pernah atau tidak pernah terkait topik tersebut.

Tabel 3.5 Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor Item	
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat Sering	5	1
2	S	Sering	4	2
3	K	Kadang-kadang	3	3
4	P	Pernah	2	4
5	TP	Tidak Pernah	1	5

Sumber: Wawan dan Dewi M. (2010, hlm. 39)

Data yang sudah terkumpul kemudian diperoleh distribusi frekuensi bagi setiap kategorinya. Data partisipasi tersebut akan dijadikan dasar perhitungan skor bagi masing-masing pilihan jawaban sehingga dapat mengukur partisipasi setiap responden. Kemudian tahap selanjutnya adalah interpretasi skor melalui analisis data hasil perhitungan skor tersebut.

Setiap jawaban responden dihubungkan dengan bentuk pertanyaan yaitu: sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Kemudian dicari nilai maksimum dan nilai minimumnya. Nilai maksimum yaitu skor tertinggi yang didapat oleh responden yaitu 5, dan nilai minimum yaitu skor terendah yang didapat oleh responden yaitu 1. Selanjutnya mencari nilai interval yang besarnya sama dengan nilai maksimum dikurangi nilai minimum kemudian dibagi jumlah kategori.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Interval (I)} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Menurut Ali (1997, hlm113) untuk mengetahui tingkat partisipasi dari masing-masing bentuk partisipasi skor pada data dan informasi yang dianalisis

Nur Azizah Rachmahniah, 2016

**PARTISIPASI PETANI DALAM UPAYA KONSERVASI DI DESA KULUR KECAMATAN MAJALENGKA
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

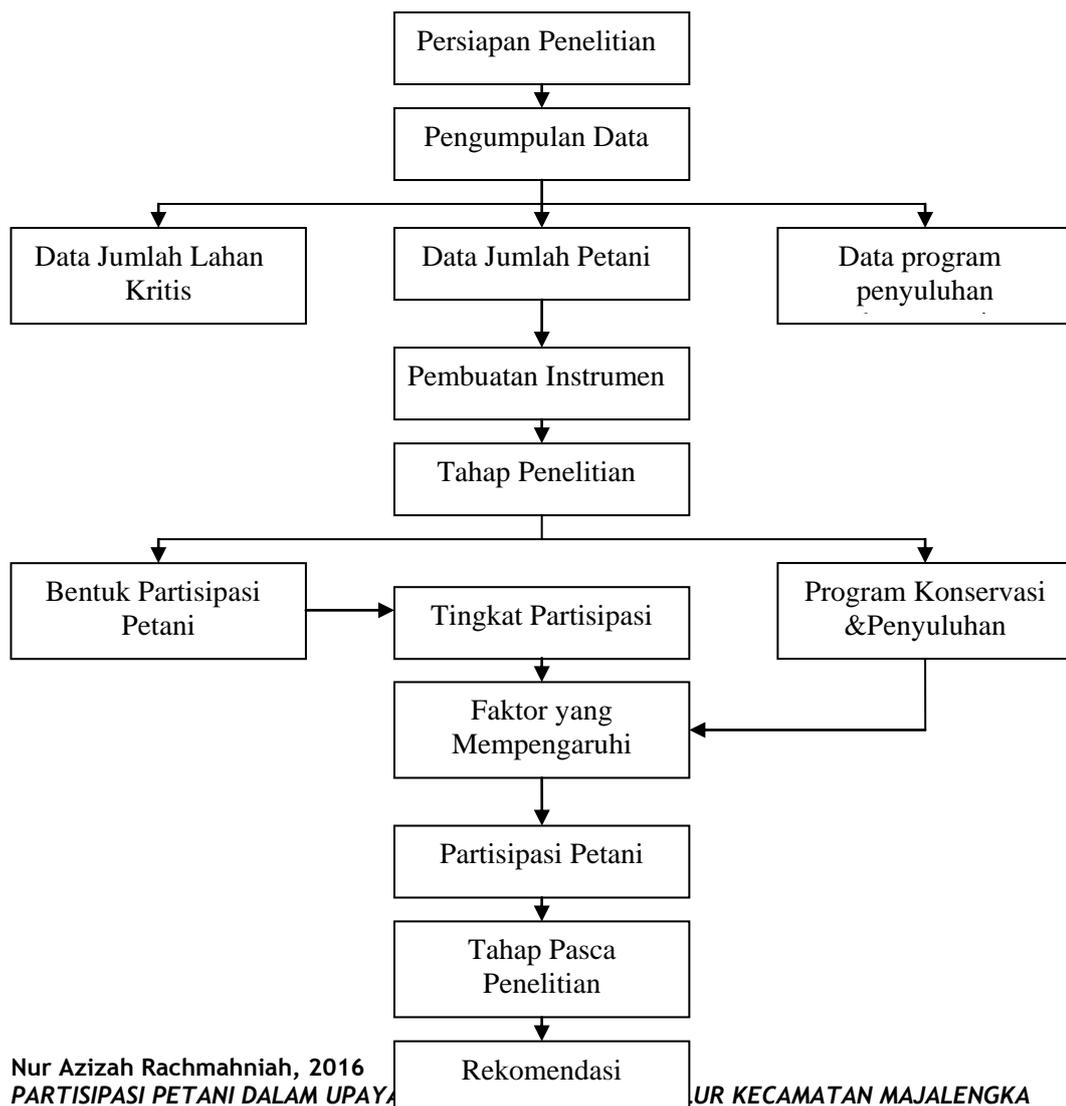
kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-ratanya. Setelah nilai interval diketahui selanjutnya maka ditentukan kategori tingkat partisipasi masyarakat, dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Nilai Interval Kelas Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Interval Kelas	Kategori
1	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,40 – 4,20	Tinggi
3	2,60 – 3,40	Sedang
4	1,80 – 2,60	Rendah
5	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2016)

J. Alur Penelitian



Sumber: Diolah Oleh Penulis (2016)

Gambar 3. 3 Alur Penelitian